

PERAN ANALISIS STATISTIK UNTUK MENGATAHUI POPULASI ETNIS ROHINGYA

Alifia Bilqish¹, Alliyah Putri², Siti Amsarina Pangaribuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: alifiabilqish168@gmail.com, alliyahputri1409@gmail.com
sitiamsarinaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etnis rohingya yang tinggal di desa merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1) Nilai koefisien regresi Etnis rohingya adalah sebesar 0,008 dengan probabilitas sebesar 0,051 yang lebih kecil dari 0,047. 2) Nilai koefisien regresi jumlah etnis rohingya sebesar 0,128 dengan probabilitas sebesar 0,716 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Masyarakat, Etnis, Rohingya

Abstract: This research aims to analyze the Rohingya ethnic group living in villages as a measuring point for a community that is in a prosperous condition in daily life. This welfare can be measured from health, economic conditions, happiness and quality of life of the people. The general public's view is that a prosperous family is able to educate its family members to the highest possible level using descriptive quantitative research methods. The sampling technique in this research is total sampling. Data collection was carried out using documentation techniques and hypothesis testing in this research used multiple linear regression tests. Based on the research results, it is known that: 1) The Rohingya ethnic regression coefficient value is 0.008 with a probability of 0.051 which is smaller than 0.047. 2) The regression coefficient value for the number of Rohingya ethnic groups is 0.128 with a probability of 0.716 which is smaller than 0.05.

Keywords: Community, Ethnicity, Rohingya

Corresponding Author: Alifia Bilqish				
Article History	Submitted: Mei 24, 2025	Revision: Juli 04, 2025	Accepted: September 09, 2025	Published: Desember 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

PENDAHULUAN

Asia Tenggara merupakan kawasan yang dihuni oleh masyarakat heterogen, ada 10 negara yang terdapat dalam kawasan ini salah satunya ialah Myanmar. Myanmar merupakan negara di Asia Tenggara yang berbatasan langsung dengan Bangladesh dan India di sebelah barat, Bhutan dan China di sebelah utara, Laos dan Thailand di sebelah timur. Sedangkan untuk sebelah selatan Myanmar berbatasan langsung dengan Laut Andaman. Seperti negaranegara Asia Tenggara yang lain, demografis Myanmar juga beragam dan cukup padat. Myanmar mempunyai tujuh negara bagian, dari negara bagian itu dihuni oleh beberapa etnis Republik Persatuan Myanmar atau dikenal juga dengan Birma atau Burma oleh negara-negara barat, merupakan negara yang merdeka dari kolonialisme Inggris pada 4 Januari 1948. Pergantian nama dari Burma menjadi Myanmar ini merupakan hasil dari Junta Militer Myanmar yang pada tahun 1989, bermaksud agar etnis non Burma merasa menjadi bagian dari negara Myanmar. Namun perubahan nama ini tidak diadopsi oleh semua negara di dunia terutama negara persemakmuran Inggris, hal ini disebabkan oleh negara-negara persemakmuran Inggris tidak mengakui kekuasaan junta militer di Myanmar.

Mayoritas etnis yang ada di Myanmar adalah etnis yang beragama Buddha, Islam menjadi etnis minoritas yang diperkirakan sekitar 5 persen dari populasi total dan minoritas lainnya ialah Kristen. Selain 8 etnis besar yang diakui di Myanmar, ada sekitar 130 ragam etnis yang menduduki Myanmar yang keberadaannya sebagian diabaikan dan didiskriminasi termasuk etnis Islam Rohingya.(Singh 2014) Islam di Myanmar bukanlah Islam yang homogen, muslim Panthay dan Kaman sebagian besar berasimilasi kepada mayoritas Buddhis Myanmar namun muslim Rohingya tidak. Muslim Rohingya tidak melakukan asimilasi¹ dengan mayoritas Buddhis Myanmar, dan memilih tetap menggunakan identitas mereka sendiri dengan menjadi satu suku yang berbeda, sehingga pada kemerdekaan Burma tahun 1948, etnis Rohingya tidak diakui keberadaannya oleh negara

Keberadaan orang Rohingya di Myanmar yang tidak diakui, sudah menggambarkan Rohingya sebagai salah satu etnis yang paling teraniaya, bukan hanya di negaranya namun juga di Asia Tenggara bahkan dunia. Mereka bukan hanya tidak diakui kewarganegaraannya pada situasi 1948 namun hal itu berlanjut sampai sekarang, bahkan orang Rohingya juga secara brutal ditindas oleh Myanmar. Konflik horizontal antara etnis minoritas muslim Myanmar dengan mayoritas Buddha Myanmar semakin memanas atas kasus Mei 2012 yang melibatkan kedua belah pihak. Dan hasil

dari pecahnya konflik itu ialah banyak terjadi pelanggaran HAM, yang berbentuk kekerasan, penyiksaan, pembantaian etnis dan pemerkosaan serta penelantaran etnis dengan pencabutan kewarganegaraan etnis Rohingya di Myanmar

Sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas Buddhis dan wilayahnya diduduki oleh berbagai etnis, konflik horizontal sangat mudah untuk pecah di Myanmar. Nasionalisme yang salah dan telah mengakar menjadi salah satu pemicunya, Burma atau Bamar mendominasi seluruh aspek kehidupan seperti kehidupan militer, ekonomi, pemerintahan dan bahasa, mencoba mengarahkan Myanmar ke Burmisme. Secara historis, kolonial Inggris berperan atas konflik horizontal yang dewasa ini terjadi di Myanmar. Kolonial Inggris hanya menguasai mayoritas Buddha di Myanmar dan mengabaikan berbagai etnis minoritas di Myanmar termasuk juga etnis Rohingya. Kolonial Inggris memberikan otoritas kepada pemimpin tradisional etnis minoritas Myanmar untuk mengelola etnis mereka sendiri. Dampak dari hal ini dirasakan ketika Myanmar merdeka pada tahun 1948, dimana bom waktu yang ditinggalkan oleh kolonialisme meledak dan konflik etnis terus terjadi hingga sekarang. Akibat hal itu, segala aspek yang ada di Myanmar dikuasai oleh Buddhis

Etnis Rohingya merupakan suatu etnis minoritas muslim yang tinggal di Negara Bagian Rakhine, utara Myanmar. Keberadaan etnis Rohingya di Myanmar sudah sejak berabad-abad lalu, namun keberadaannya tidak diakui bahkan diabaikan seperti etnis-etnis minoritas yang lain di Myanmar. Dijelaskan diatas, bahwa mayoritas penduduk Myanmar adalah Buddha, yang menurut World Factbook pada Juli 2012 etnis Burma mencapai 68 %, dan 27 % di tempati oleh etnis mayoritas Myanmar yang diakui seperti Shan, Karen, Rakhine, China, India dan Mon, sedangkan 5 % adalah etnis-etnis minoritas. Jika dilihat berdasarkan agama, maka Buddha berada di angka 89 %, Kristen 4 %, Baptis 3 %, Katolik Roma 1 %, Islam 4 %, animisme 1% dan lainnya 2%. Dari keberadaan orang Islam sebesar 4 %, etnis Rohingya pada pertengahan 2012 menempati angka 1,4 % dari populasi total Islam di Myanmar, yang artinya mempunyai proporsi yang relatif kecil dan tidak terlalu dipentingkan oleh negara. Rohingya menganut Islam sunni dan berbahasa Rohingya, ciri-ciri jasmaniah mereka lebih menunjuk kepada keturunan non Tibet Bengali daripada keturunan Myanmar.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan menggunakan data primer. Penelitian hukum empiris dengan menggunakan alat uji t untuk mengetahui jumlah etnis rohingya dengan validitas faktor. Pengujian menggunakan dilakukan untuk mengetahui data secara akurat mengenai

pengaruh yang dihasilkan. Hasil uji berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh. (Nazir,1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis adalah jawaban sementara. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari rumusan masalah yang disajikan secara teoritis dan penelitian dan belum terbentuk jawaban empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan penelitian atau penelitian. Dengan demikian, hipotesis juga dapat disajikan sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2015). Bentuk hipotesis erat kaitannya dengan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan, berdasarkan tingkat penjelasannya dibedakan 3 (tiga) jenis rumusan masalah, yaitu: hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif (hubungan). Dengan demikian bentuk hipotesis penelitian ada tiga yaitu Hipotesis deskriptif, komparatif, dan Asosiatif dalam buku (Misbahuddin, et, al., 2013)

Kesalahan Dalam Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu langkah dalam memutuskan suatu masalah apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam kegiatan penelitian, setelah hipotesis ditetapkan maka keterlibatan statistik adalah sebagai alat ukur dalam menganalisis data agar dapat membuktikan atau memverifikasi hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, peneliti dapat menolak atau menerima hipotesis yang di ajukan.

Kita akan menolak H_0 apabila terdapat kenyataan yang berbeda atau tidak menyakinkan hipotesis dan begitu juga sebaliknya kita akan menerima H_0 jika kenyataannya atau data yang ada tidak berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Menolak atau menerima suatu hipotesis tidaklah 100% dapat dikatakan benar, namun selalu terdapat kesalahan karena kebenaran ilmiah tidak bisa mutlak terutama ketika menyimpulkan dari sampel ke populasi. (Muhammad, 2021)

Kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis itu didasarkan pada dugaan atau asumsi bahwa dalam ilmu pengetahuan apapun tidak ada kebenaran yang mutlak, akan tetapi selalu ada kesalahan dalam pengujian hipotesis yang dapat kita temukan adanya 2 kesalahan yaitu kesalahan tipe I dan kesalahan tipe II.

Kesalahan tipe I

Kesalahan tipe I adalah apabila kesalahan yang terjadi jika kita menolak H_0 padahal itu benar. Maka probabilitas untuk melakukan kesalahan tipe 1 ini diberi simbol α . Pada contoh berikut, dalam penelitian menunjukkan bahwa stimulasi otak di lobus parietal mempengaruhi kemampuan matematika pada siswa. Misalnya seorang peneliti memilih 25 orang yang sudah mempunyai

kemampuan matematika tinggi. Meskipun stimulasi tidak berpengaruh, namun mean sampelnya tinggi, dan peneliti menyimpulkan bahwa stimulasi otak berpengaruh terhadap keterampilan matematika. Contoh ini adalah kesalahan Tipe I dalam pengujian hipotesis. Kesalahan ini bukan disebabkan oleh kebodohan peneliti, melainkan karena informasi dalam data sampel tidak tepat. Dalam sebagian besar situasi penelitian, terjadinya kesalahan tipe I mempunyai konsekuensi yang sangat serius. Para peneliti menolak hipotesis nol dan percaya bahwa adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Publikasi hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti lainnya, dengan demikian keliruan pertama juga akan menjadi pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

Tipe kesalahan II

Kesalahan tipe II adalah apabila terjadi kesalahan kita menerima (tidak menolak) H_0 , meskipun H_0 tersebut salah. Maka probabilitas melakukan kesalahan tipe ini ditunjukkan dengan simbol β . Ketika seorang peneliti menolak hipotesis nol, selalu ada resiko di kesalahan tipe I. Dengan demikian pula, jika peneliti tidak dapat menolak (menerima) hipotesis nol kemungkinan selau ada kesalahan tipe II. Kesalahan tipe ini merupakan kesalahan yang terjadi karena peneliti tidak menolak (menerima) hipotesis nol. Padahal, hipotesis nol itu sendiri merupakan hipotesis yang salah. Artinya, kesalahan tipe II ini terjadi karena peneliti menyimpulkan adanya pengaruh perlakuan, namun, akan tetapi uji hipotesis tidak dapat menunjukkan bukti adanya pengaruh tersebut. (Lolang, 2015).

Untuk membuat keputusan yang baik, maka kedua kesalahan ini harus diusahakan sekecil mungkin. Namun hal ini akan sulit dicapai, mengingat bahwa meminimalkan yang satu akan meningkatkan yang lain, kecuali dengan meningkatkan ukuran atau jumlah sampel yang biasanya jarang dapat dilakukan.

Dalam praktiknya harus dilakukan kompromi, yaitu berusaha mencari kebenaran guna mengambil keputusan yang tepat dengan membatasi terjadinya kesalahan yang dianggap membahayakan. Oleh karena itu, tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menciptakan keseimbangan antara kesalahan tipe I dan tipe II. Yang berarti diusahakan untuk mencapai hasil uji hipotesis yang baik, yaitu pengujian yang bersifat bahwa diantara semua pengujian yang dilakukan dengan harga α . yang sama besar, maka ambillah sebuah kesalahan β yang paling kecil (Aritonang, 2005).

Secara praktis, kekeliruan tipe I atau α . biasanya sudah ditentukan terlebih dahulu misalnya :

$\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

Dengan $\alpha = 0,05$ berarti bahwa dari tiap 100 kesimpulan yang kita buat, peluang untuk melakukan kekeliruan dengan menolak H_0 yang benar (H_0 yang seharusnya diterima) adalah sebanyak 5 kali.

Untuk setiap pengujian dengan α yang telah ditentukan, harga β akan dapat dihitung harga $(1 - \beta)$ yang disebut dengan daya uji statistik/power. Jadi daya statistik adalah peluang/kemungkinan untuk melakukan penolakan terhadap H_0 yang salah dan ditunjukkan oleh bilangan $1 - \beta$ (Muhammad, et

al., 2021)

Hasil uji responden

Tabel 1.2 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	179,754	2	89,877	38,634	,000 ^b
	Residual	67,465	29	2,326		
	Total	247,219	31			

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Pada Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($38,634 > 3,32$) dengan signifikan sisi sebesar 0.000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama (simultan) ada penyebab variabel faktor internal (X_1) dan variabel faktor eksternal (X_2) terhadap variabel etnis rohingya (Y)

Adjusted R Square

Di dalam regresi, *Adjusted R Square* ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa persen (%) pengaruh variabel faktor internal (X_1) dan variabel faktor eksternal (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel etnis rohingya (Y). dalam hal ini kita dapat melihat pada nilai *R Square* (koefisien determinasi) yang ada pada Tabel

Tabel 4.10 *Adjusted R Square*

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1.	,8953 ^a	0,478	,7078	1,5295
<i>Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X2), Faktor Internal (X1)</i>				
<i>Dependent Variable: Etnis rohingya (Y)</i>				

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan *output* SPSS "*Model Summary*" di atas, nilai *R Square* yaitu sebesar 0,478 atau sama dengan 47,8%. Angka tersebut mengandung arti variabel faktor internal (X_1), dan variabel faktor eksternal (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel etnis rohingya (Y) sebesar 47,8%. Sedangkan, sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui model persamaan dari variabel faktor internal (X_1), dan variabel faktor eksternal (X_2), terhadap etnis rohingya (Y). Hasil dari uji regresi

linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 yang ada berikut ini:

Tabel 1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a				
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1. (Constant)	4,8145	12,045		32,370
Faktor Internal (X1)	,4150	,1412	,1410	123,179
Faktor Eksternal (X2)	,5116	,1127	,5215	14,072

a. Dependent Variable: Etnis rohingya (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat dibentuk persamaan dari Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,3845 + 0,3486X_1 + 0,5136X_2$$

Dengan persamaan di atas, maka nilai konstanta sebesar 4,845 ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap adanya variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal). Bila variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) berpengaruh atau naik dalam satu satuan, maka variabel etnis rohingya akan naik.

Variabel faktor internal (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sama dengan 0,4386, ini menunjukkan variabel independen faktor internal (X1) dengan variabel dependen etnis rohingya (Y) mempunyai hubungan yang positif, maka ketika kenaikan dalam satu satuan variabel independen faktor internal (X1) akan mengakibatkan kenaikan penyebab pada variabel dependen etnis rohingya (Y) sebesar 0,4386.

Variabel faktor eksternal (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sama dengan 0,516, menunjukkan variabel independen faktor eksternal (X2) dengan variabel dependen etnis rohingya (Y) mempunyai hubungan yang positif, maka ketika kenaikan dalam satu satuan variabel

independen faktor eksternal (X2) akan mengakibatkan kenaikan penyebab pada variabel dependen etnis rohingya (Y) sebesar 0,516.

KESIMPULAN

Faktor internal menyebabkan etnis rohingya . Hal ini dibuktikan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($36,279 > 38,04332$), jadi variabel faktor internal menyebabkan etnis rohingya 2) Faktor eksternal menyebabkan etnis rohingya . Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($143,072 > 2,10345$), Jadi semakin tinggi pengaruh faktor eksternal pada maka semakin tinggi potensi etnis rohingya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007, US Wanst Myanmar on UN Agenda, diakses pada tanggal 23 Februari 2013, dari <http://english.aljazeera.net> Bandoro, Bantarto, 2006, Mynamar dan Negara-negara Ekstra Regional : Perspektif "Mesin Presto", Analisis CSIS Vol. 35 Nomor 2, Jakarta
- Bandoro, Bantarto, 2003, Mahatir's Myanmar Policy Not Just Empty Rhetoric, The Jakarta Post, tanggal 29 Juli 2003 Kompas, Hak Asasi Manusia, Myanmar Bebas Tugaskan 42 Tentara Anak, tanggal 11 Juli 2013 Kompas, Negara Berkembang, Myanmar Menarik Banyak Perhatian Asing, tanggal 5 Juni 2013 Liliansa,
- Dita 2013, Hak Kewarganegaraan Etnis Rohingya, UNHCR, "Mencegah dan Mengurangi Keadaan Tanpa Kewarganegaraan: Konvensi 1961 tentang Pengurangan Keadaan Tanpa Kewarganegaraan".
- Pratomo, Eddy, 2009, Prospek dan Tantangan Hukum Internasional Di ASEAN dan Indonesia Pasca Piagam ASEAN Dari Sisi Perjanjian Internasional, Diskusi Panel Fakultas Hukum UII pada tanggal 7 januari 2009, Yogyakarta.
- Sudika Mangku, Dewa Gede 2012, Peran dan Tantangan Indonesia dalam Penegakan Hak Asasi Manusia di Kawasan Asia Tenggara (Studi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia terhadap Etnis Minoritas Rohingya oleh Pemerintah Myanmar), Jure Humano, Vol. 3, Nomor 7 November 2012.
- Sulistyo, Joko, 2012, Deklarasi HAM ASEAN: Ada dan Tiada, "Deklarasi HAM ASEAN mengamanatkan standar perlindungan HAM secara universal. Realisasinya, implementasi di negara anggota ASEAN harus mempertimbangkan konteks regional dan nasional." VHRmedia, Rabu, 12 Desember 2012 The Jakarta Post, Aung San Suu Kyi, tanggal 15 Dese
- Acharya, A. (1994). ASEAN-UN Co-operation in Peace and Preventive Diplomacy: Its Contribution to Regional Security. The Indonesian Quarterly, Vol.22 No.3., 222.BBC Indonesia. (2017, Desember 5). Sejauh Apa Peran Badan Mitigasi Bencana ASEAN, AHA Centre?Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42237888BBC>. (2019, December 11). 'Genosida' Muslim Rohingya di Myanmar: Aung San Suu Kyi menyanggah tuduhan di Mahkamah Internasional. Retrieved from BBC Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50743653>
- Bonasir, R. (2021). Kudeta Myanmar: Mengapa Indonesia Diharapkan Membantu Mengatasi Krisis Politik "Sahabat Lama".Jakarta: BBC News Indonesia.
- Budiharjo, M. (1985). Dasar-Dasar Ilmu Politik.Jakarta: Gramedia.Djundjuran, B. A., & Wirakara, Jurnal Bakti Sosial. Vol. 2 No. 2 2023

- R. (2009). The Responsibility to Protect dalam Perspektif Hukum. *Majalah Opinio Juris*, Vol. I, Oktober, 46.
- Faricha, A. (2013, April 4). <https://lbhyogyakarta.org/>. Retrieved from Hak Sipil sebagai Pelindung Kebebasan Fundamental Individu: [https://lbhyogyakarta.org/2013/04/04/hak-sipil-sebagai-pelindung-kebebasan-fundamental-CC-BY-SA 4.0 License, Copyright 2021, POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan96individu/](https://lbhyogyakarta.org/2013/04/04/hak-sipil-sebagai-pelindung-kebebasan-fundamental-CC-BY-SA-4.0-License-Copyright-2021-POLITICOS-Jurnal-Politik-dan-Pemerintahan96individu/)
- Frank, T. M. (2003). Interpretation and Change in the Law of Humanitarian Intervention. In J. L. Holzgrefe, & R. O. Keohane, *Humanitarian Intervention: Ethical, Legal and Political Dilemmas* (pp. 204 -231). United States: Cambridge University Press.
- Hossain, M. P. (2017, September 25). The Conversation. Retrieved from Sejarah Preseksi Rohingya di Myanmar: <https://theconversation.com/sejarah-persekusi-rohingya-di-myanmar-84520>
- HRW, H. R. (2020). *An Open Prison Without End. Burma: Human Rights Watch*.
- Jones, L. (2009). ASEAN and The Norm of Non-Interference in Southeast Asia: A Quest for Social Order.-: Nuffield College Politics Group Working Paper.
- Keling, M. F., Saludin, M. N., Feigenblatt, O. F., Ajis, M. N., & Shuib, M. S. (2010). A Historical Approach to Myanmar's Democratic Process. *Journal of Asia Pacific Studies*, Vol 1, No 2, 132 -148.
- Moloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nadria, F., & Christyaningsih. (2020, Agustus 12). <https://www.republika.co.id/>. Retrieved from Badan HAM: Banyak Pembantaian Rohingya 2017 tak Dilaporkan: <https://www.republika.co.id/berita/qeyepf459/badan-ham-banyak-pembantaian-rohingya-2017-tak-dilaporkannn>. (2015, Maret 17). <https://kemlu.go.id/>. Retrieved from Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN: https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-aseanNN. (2019, September 25). Kemlu.go.id. Retrieved from Menlu Retno Serukan Hentikan Krisis Kemanusiaan di Rakhine State: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/622/view/menlu-retno-serukan-hentikan-krisis-kemanusiaan-di-rakhine-state>
- Daninsyah, Bagas Abiansa, dkk. (2022). Prediksi Pelaku Perjalanan Luar Negeri Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana. *Journal of Information System Research (Josh)*. 3 (2).
- Efendi, Achmad, dkk. (2020). *Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk : Teori dan Aplikasi dengan R*. Malang: UB Press.
- Harsiti, dkk. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *Jurnal Sistem Informasi*. 9 (1).
- Kartiningrum, D. E, dkk. (2022). *Aplikasi Regresi dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Roflin, Eddy, dkk. (2022). *Kupas Tuntas Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk Tunggal dan Ganda*. Pekalongan: PT Nasya Ekspanding Management.
- Sarbaini, dkk. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk Sederhana. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*

- Industri Terapan (JTMIT)*. 1 (3).
- Susanti, S. D, dkk. (2019). *Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk dan Korelasi*. Malang: CV. IRDH.
- Syahri, A. A. (2014). Statistika Pendidikan Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassa. *Jurnal Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. 6 (2).
- Syilfi, dkk. (2012). Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk Linier Piecewise Dua Segmen. *Jurnal Gaussian*. 1 (1).
- Tarno. (2007). Estimasi Model Regresi Linier Dengan Metode Median Kuadrat Terkecil. *Jurnal Sains & Matematika (JSM)*. 15 (2).
- Trianggana, dkk. (2020). Peramalan Jumlah Siswa-Siswi Melalui Pendekatan Metode Regresi Linear. *Jurnal Media Infotama*. 16 (2).
- Wisudaningsi, B. A, dkk. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Untuk mengetahuipertumbuhan statistik pendudukLinier Berganda. *Jurnal Statistika dan Matematika*. 1 (1).
- Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zuhri. (2020). Untuk mengetahui pertumbuhan statistik penduduk Linier dan Korelasi menggunakan Pemrograman Visual Basic. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*. 8 (2).